

IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017)

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FIRM VALUE

(Case Study at The Non-Financial State Owned Enterprise That Registered On The Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017)

Dwi Prima Saputra¹, Dini Wahjoe Hapsari², Wiwin Aminah³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹dwiprima.saputra@gmail.co.id ²dinihapsari@telkomuniversity.ac.id ³wiwinaminah@gmail.com

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang penting karena mencerminkan harga pasar saham perusahaan yang nantinya akan diamati oleh para investor tentang pergerakan saham perusahaan tersebut yang akan dijadikan dalam keputusan berinvestasi. Semakin banyak peningkatan harga saham, maka akan semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Instiusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, sampel yang diperoleh sebanyak 16 perusahaan, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 64 data. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan sampel yang telah diaudit pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel serta pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan software Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Dengan adanya implemtasi GCG yang baik akan muncul kepercayaan investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, variabel kepemilikan pemerintah dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan ketiga variabel lainnya yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci: Good Corporate Governance (GCG), Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Instiusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen ,Komite Audit.

Abstract

Firm value is a long-term goal. Firm value is important because it reflects the market price of the company's shares which will be observed by investors about the movement of the company's shares that will be made into investment decisions. The more increase in stock prices, the higher level of prosperity of the shareholders. This study aims to find out the influence of Good Corporate Governance which is proxied by Government Ownership, Institutional Ownership, Board of Directors, Independent Commissioners and Audit Committee on Firm Value at the non-financial BUMN listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2014-2017. Based on predetermined sampling criteria, the samples obtained were 16 companies, so the research data analysed amounted to 64 data. The method of data collection uses non-participant observation methods by downloading audited annual reports on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is panel data regression and hypothesis testing using software assistance Eviews 10. The results of this study indicate that good corporate governance that is proxied by government ownership, institutional ownership, board of directors, independent commissioners and audit committees simultaneously influences the firm's value proxied with Tobin's Q. With the presence of good GCG implementation investor confidence will emerge the value of the company. Partially, the

variables of government ownership and independent commissioners have a negative effect on firm value. And three others variables institutional ownership, board of directors and audit committee have no effect on company value.

Key Words : Good Corporate Governance (GCG), Government Ownership, Institutional Ownership, Board of Director, Independen Commissioner, Audit Committee.

1. Pendahuluan

Masing-masing perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham juga akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan harga saham BUMN terdapat peran pemerintah di dalamnya. Investasi di saham-saham BUMN dapat dikatakan memiliki jaringan keamanan yang tinggi dibandingkan perusahaan biasa. Apabila terjadi penurunan harga saham maka pemerintah akan melakukan *buyback* untuk mengkatrol kembali harga saham BUMN berdasarkan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2017.

Fenomena nilai perusahaan juga terjadi pada perusahaan BUMN non-keuangan yaitu terjadinya penurunan harga saham di tahun 2015. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan harga saham karena adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi kuartal I pada tahun 2015 (www.bisnis.Tempo.co^[1]). Menurut Solfamira & Asandimitra^[2], kondisi pasar yang bagus memiliki potensi yang dapat membuat harga pasar saham meningkat, demikian sebaliknya.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance*. Dengan melakukan penerapan GCG pada suatu perusahaan diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan serta *stakeholders* lainnya agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi semanya. Dengan menerapkan GCG dapat memenuhi empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG, yaitu *transparency, accountability, responsibility, dan fairness*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Perdana^[3], *agency theory* merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai agen. Dalam hal ini pemilik perusahaan mendelegasikan kewenangannya kepada pihak manajemen untuk menjalankan pekerjaan atas nama pemilik. Pada prakteknya di dalam sering terjadi konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*.

2.1.2 *Good Corporate Governance*

Good corporate governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung lima unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, independensi dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam meminimalisasi potensi-potensi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai baik oleh investor^[3].

2.1.3 Kepemilikan Pemerintah

Menurut Sugama^[4], kepemilikan pemerintah yaitu perusahaan yang kepemilikan atau saham perusahaannya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pemerintah. Persentase jumlah saham yang dimiliki pemerintah dalam suatu perusahaan menunjukkan kepemilikan pemerintah. Pemerintah memiliki hak dalam menetapkan jajaran direksi perusahaan, menetapkan serta mengarahkan kebijakan perusahaan demi kepentingan pemerintah. Berdasarkan peraturan Undang Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Rumus kepemilikan pemerintah yaitu:

$$PP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Pemerintah}}{\text{Total Saham Beredar Akhir Tahun}} \times 100\%$$

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga resmi, seperti perusahaan asuransi, yayasan, bank dan lembaga lainnya. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusi mampu mengontrol dan mengarahkan manajer dalam pembuatan kebijakan dan keputusan perusahaan sehingga kepemilikan institusional diasumsikan dapat mengurangi *agency conflict*^[2]. Rumus kepemilikan institusional yaitu:

$$PI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar Akhir Tahun}} \times 100\%$$

2.1.5 Dewan Direksi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /PJOK.03/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik pasal 1, dewan direksi adalah organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Selain itu menurut pasal 2, direksi emiten atau perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota direksi. Satu diantara anggota direksi diangkat menjadi direktur utama atau presiden direktur. Rumus dewan direksi yaitu:

$$\sum \text{Dewan Direksi}$$

2.1.6 Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/PJOK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek pasal 1, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek dan tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota direksi, anggota dewan komisaris lainnya, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau berhubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan/atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Menurut pasal 19, dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang, persentasi jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Rumus komisaris independen yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.1.7 Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /PJOK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Keanggotaan komite audit terdiri paling sedikit 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar dari emiten atau perusahaan publik. Rumus komite audit yaitu:

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

2.1.8 Nilai Perusahaan

Menurut Fladaricha & Hanny^[5], nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemilikinya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

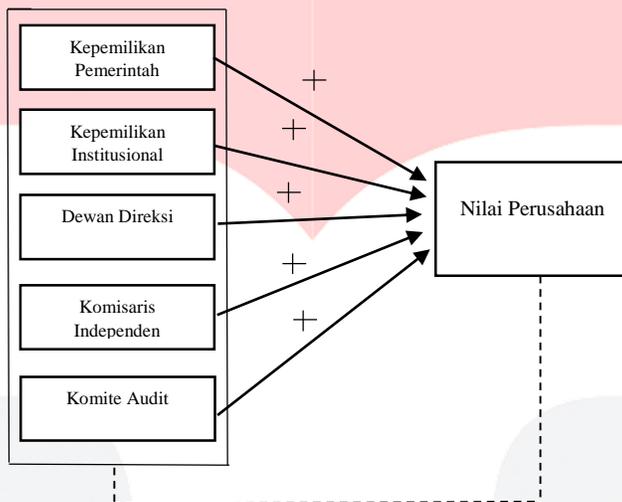
Menurut Soflamira & Asandimitra^[2], salah satu rasio keuangan yang bisa digunakan dalam mengukur nilai perusahaan yaitu Tobin's Q. Tobin's Q merupakan penjumlahan nilai pasar ekuitas dengan total kewajiban yang kemudian dibagi dengan total aset. Kondisi pasar yang bagus memiliki potensi yang dapat membuat harga pasar saham

meningkat demikian sebaliknya. Kondisi pasar dianggap memiliki potensi yang sangat besar dalam mempengaruhi tinggi rendahnya nilai Tobin's Q. Rumus nilai perusahaan yaitu:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Keterangan:

- > : Pengaruh Parsial
- - - - -> : Pengaruh Simultan

Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H2 : Kepemilikan Pemerintah berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H4 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H5 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H6 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Metode Penelitian

Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pengujian kelayakan regresi dan pengujian hipotesis. Persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- | | | | |
|---------------------------------|------------------------------|----|-----------------------------|
| Y | : Nilai Perusahaan | X1 | : Kepemilikan Pemerintah |
| a | : Konstanta | X2 | : Kepemilikan Institusional |
| b ₁ – b ₅ | : Koefisien regresi | X3 | : Dewan Direksi |
| e | : kesalahan residual (error) | X4 | : Komisaris Independen |
| | | X5 | : Komite Audit |

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PP	PI	DD	KI	KA	NP
Mean	0,6468	0,2092	5,9219	0,3751	3,9375	2,1556
Maximum	0,9003	0,9014	9,00	0,60	7,00	12,6083
Minimum	0,0123	0,0015	3,00	0,1667	2,00	0,3874
Std. Dev.	0,1386	0,1538	1,3129	0,0831	1,1801	2,3377
Observations	64	64	64	64	64	64

Sumber: *Output Eviews 10, data yang telah diolah penulis (2019)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, variabel nilai perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, komite audit masing-masing memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut tidak bervariasi atau tidak beragam.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dari Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, maka model regresi data panel yang tepat untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil pengujian *Fixed Effect Model* pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Square
 Date: 06/22/19 Time: 21:38
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.43677	5.364500	2.877579	0.0062
PP	-11.69786	4.000089	-2.924401	0.0055
PI	-3.573041	2.488076	-1.436066	0.1582
DD	-0.173034	0.407668	-0.424448	0.6734
KI	-9.627024	4.517346	-2.131124	0.0388
KA	-0.108606	0.345007	-0.314793	0.7544

Effects Specification

Cross-section Fixed (dummy variables)				
R-squared	0.575887	Mean dependent var	2.059271	
Adjusted R-squared	0.378625	S.D. dependent var	2.232848	
S.E. of regression	1.760095	Akaike info criterion	4.227162	
Sum squared resid	133.2111	Schwarz criterion	4.935546	
Log likelihood	-114.2697	Hannan-Quinn criter.	4.506230	
F-statistic	2.919404	Durbin-Watson stat	1.238274	
Prob(F-statistic)	0.001610			

Sumber : *Output Eviews 10, data yang telah diolah (2019)*

Berdasarkan output pada tabel diatas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 15.43677 - 11.69786 (PP) - 3.573041 (PI) - 0.173034 (DD) - 9.627024 (KI) - 0.108606 (KA) + e$$

Dengan kata lain rumus analisis regresi data panel di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 15.43677 menunjukkan bahwa variabel independen pada regresi yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit bernilai konstan, maka nilai tersebut merupakan nilai dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
2. Nilai koefisien kepemilikan pemerintah adalah -1169786, dapat dikatakan jika terjadi penurunan satu-satuan variabel kepemilikan pemerintah maka akan terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan senilai -1169786 satuan.
3. Nilai koefisien kepemilikan institusional adalah -3.573041, dapat dikatakan jika terjadi penurunan satu-satuan variabel kepemilikan institusional maka akan terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan -3.573041 satuan.
4. Nilai koefisien dewan direksi adalah -0.173034, dapat dikatakan jika terjadi penurunan satu-satuan variabel dewan direksi maka akan terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan senilai -0.173034 satuan.
5. Nilai koefisien komisaris independen adalah -9.6267024, artinya jika terjadi penurunan satu-satuan variabel komisaris independen maka akan terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan senilai -9.627024.
6. Nilai koefisien komite audit adalah -0.108606, artinya jika terjadi penurunan satu-satuan variabel komite audit maka akan terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan senilai -0.108606.

3.3 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Simultan

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai *probability (F-statistic)* sebesar 0,001610 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan pemerintah, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite audit secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

B. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.378625 atau 37%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Komite Audit hanya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 37%, sedangkan sisanya sebesar 63% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

C. Pengujian Parsial

Dari hasil pengujian parsial berdasarkan pada tabel 3.2 Dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel Kepemilikan Pemerintah (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -1169786 dan Nilai probability 0,0055 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Pemerintah berpengaruh negative secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.
2. Pada variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -3.573041 dan nilai probability sebesar 0.1582 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.
3. Pada variabel Dewan Direksi (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -0.173034 dan nilai probability sebesar 0.6734 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Dewan Direksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.
4. Pada variabel Komisaris Independen (X4) memiliki nilai koefisien sebesar -9.6267024 dan nilai probability sebesar 0.0388 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komisaris Independen berpengaruh negatif secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

5. Pada variabel Komite Audit (X5) diketahui memiliki nilai koefisien sebesar -0.108606 dan nilai probability sebesar 0.7544 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan variabel kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 37% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Secara parsial, terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kepemilikan pemerintah dan komisaris independen. Sedangkan 3 variabel independen lainnya yang tidak berpengaruh yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian atau memperluas variabel seperti variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan atau profitabilitas, atau mengubah indikator dewan direksi menjadi jumlah rapat dewan direksi dan mengubah indikator komite audit menjadi jumlah rapat komite audit.

Daftar Pustaka

- [1] Tempo.co. (2015, Februari 25). Ini Pemicu Rontoknya Saham BUMN. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co: https://bisnis.tempo.co/read/663197/ini-pemicu-rontoknya-saham-bumn>
- [2] Soflamira, N. A., & Asandimitra, N. (2017). Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility : Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-24.
- [3] Perdana, R. S. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13.
- [4] Sugama, A. A. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Problem . *Jurnal Keuangan Universitas Islam Indonesia*.
- [5] Fladaricha, F., & Hanny, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial Publikasi*, 22-45.